

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat di senangi oleh orang islam karena bahasa arab termasuk bahasa yang pertama kali dipilih oleh Allah SWT untuk agama islam. Bahasa arab termasuk salah satu beberapa ilmu-ilmu islam yang diposisikan sebagai lisan tubuh manusia dan bahasa arab merupakan jantung dari anggota tubuh manusia.

Ilmu Nahwu merupakan Sebagian dari salah satu cabang dari ilmu bahasa arab yang manfaat dan kebutuhan sangat penting.. Fenomena yang ada bahwa banyak dijumpai di lembaga-lembaga pengajaran bahasa Arab, pembelajaran ilmu Nahwu hanya sebatas penguasaan bahasa, namun tidak dapat menguasai keterampilan berbahasa dalam satu waktu. Sebaliknya, sebagian lembaga pendidikan hanya menekankan keterampilan berbahasa, namun tidak memperhatikan penguasaan - Nahwu.¹

Dalam proses pelaksanaan belajar mengajar bahasa arab di sekolah Madrasah Nurul Hidayah ini, khususnya dalam pembelajaran ilmu nahwu ini masih menggunakan metode pembelajaran secara konvensional. Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang sangat umum biasanya dilakukan oleh guru. Model pembelajaran konvensional merupakan aktivitas menerima informasi dalam ingatan santri yang pasif dan belum tentu informasi tersebut sepenuhnya dapat di ingat oleh santri.model pembelajaran ini juga cenderung monoton dan membosankan bagi santri. Setiap hari santri melaksanakan pembelajaran dikelas dengan jam pelajaran pling sedikit 4 mata pelajaran dengan Metode yang sama yaitu Metode

¹ Ronny Mahmuddin, 2020. Nukhbatul Ulum : *Jurnal Bidang Kajian Islam* Vol. 6, No. 1 : Hal. 136-144

ceramah. Selain itu, dengan Metode ceramah santri tidak turut berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga santri mudah bosan dan kurang fokus.

Fenomena yang biasanya terjadi kepada santri dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu santri yang mengalami kesulitan belajar diakibatkan menurunnya semangat dan prestasi belajar santri. Hal ini juga berpengaruh besar pada keberhaislnya kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas. Dalam hal ini perlu dicarikan solusi dengan suatu proses pembelajaran yang sangat efektif bagi santri sehingga dapat diterima dengan baik. Salah satunya dengan metode” Al-Miftah Lil Ulum” yang di susun oleh pondok pesantren Sidogiri (PPS) supaya santri dalam pembelajaran kitab kuning terutama nahwu lebih mudah dan lebih cepat menguasai.

Seiring dengan berkembangnya zaman pengelola pondok pesantren menjadi tantangan tersendiri agar santri bisa berfikir kreatif serta berinovasi dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan pondok pesantren butuh waktu yang lama membuat santri bisa menguasai beberapa pelajaran terlebih dahulu dalam menguasai ilmu nahwu apabila dalam lingkup pondok pesantren tetap masih menggunakan cara pembelajaran yang lama sedangkan jumlah santri yang semakin bertambah banyak.

Al-Miftah Lil Ulum merupakan Metode yang sangat mudah, praktis dan menyenangkan yang dipadukan dengan berbagai macam ilmu gramatika arab. Serta dilengkapi dengan bahan lagu-lagu yang menyenangkan dan nadzam Alfiah Ibnu Malik yang dikemas secara kreatif, mudah dipahami dan diterapkan secara langsung². Metode ini juga merupakan kitab lama yang disusun oleh Batartama (Badan Tarbiyah Wa Ta’lim Madrasi) Pondok Pesantren Sidogiri. Batartama adalah sebuah instansi yang merancang dan mengatur kurikulum sehingga sistem pelaksana pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri.³,

² Tim Penyusun, *Tamassya beragama, berbangsa, dan bernegara*(Pasuruan:Sidogiri Penerbit,1438 H,) 60.

³ Anisah, Luluk. 2016. *Metode Baca Kitab “Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”*. Pasuruan: Tanpa Tempat. Hal. 5.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang pembelajaran Nahwu di pondok pesantren Nurul Hidayah dengan menerapkan Metode Al-Miftah Lil Ulum yang menganut metode sekaligus pendiri metode Al-Miftah Lil Ulum di pondok Pesantren Sidogiri. Pada penelitian ini penulis akan membahas dan menjelaskan mengenai Metode Al-Miftah Lil Ulum sebagai media pembelajaran nahwu. Dikarenakan untuk memahami ilmu nahwu dan Sharaf itu membutuhkan waktu yang sangat lama jika masih menggunakan Metode tradisional di pondok pesantren dengan harapan, santri mampu untuk memahami ilmu nahwu dengan mudah diingat dan dipahami. Serta menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif, interaktif, tidak menjenuhkan bahkan mengasyikan karena metodologi yang digunakan beragam disesuaikan dengan karakter, minat santri.⁴ Melihat besarnya manfaat dan pengaruh dari pembelajaran metode Al-Miftah Lil Ulum penulis menganggap penting untuk dipelajari dan dibahas lebih spesifik sebuah penelitian yang berjudul “PENERAPAN METODE AL-MIFTAH LIL ULUM PADA PEMBELAJARAN NAHWU DI MADRASAH DINIYAH NURUL HIDAYAH LECARI SUKOREJO LECARI SUKOREJO PASURUAN”.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada konteks penelitian diatas, maka poin masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum pada mata pelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Lecari Sukorejo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum pada pembelajaran nahwu di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Lecari Sukorejo?.

⁴ Tim Penyusun, *Tamassya beragama, berbangsa, dan bernegara* (Pasuruan:Sidogiri Penerbit,1438 H,) 60.

C. Fokus Penelitian

Dari identifikasi masalah diatas, maka peneliti menetapkan focus penelitian sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran ilmu Nahwu menerapkan Metode Al-Miftah Lil Ulum di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Lecari kelas 2 ibtida'.
2. Dalam penelitian ini mengacu pada kitab Al-Miftah Lil Ulum jilid 3.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui dan menganalisis penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum pada pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Lecari Sukorejo
2. Untuk mengetahui factor pendukung dan factor penghambat dari penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan pembelajaran nahwu di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Lecari Sukorejo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara teori

Manfaat yang diharapkan secara teori adalah:

- a. pengaruh metode Al-Miftah Lil Ulum sebagai sarana mediator pembelajaran nahwu
- b. Meningkatkan minat belajar santri dalam pembelajaran ilmu nahwu dengan mudah dan cepat dipahami.

2. Secara praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah hasil penelitian menjadi referensi metode pengajaran santri yang dapat dikembangkan oleh tenaga pendidik dalam pengajaran.

F. Definisi Operasional

Metode Al-Miftah Lil Ulum merupakan media pembelajaran ilmu nahwu, dikarenakan sulit dan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memahami ilmu nahwu dan sharaf menggunakan metode tradisional pesantren dengan harapan, santri mampu untuk memahami ilmu nahwu dengan mudah diingat dan dipahami.

Pembelajaran adalah cara interaksi antara peserta didik dan pendidik dan mempelajari aset dalam lingkungan belajar. Belajar berasal dari ungkapan belajar karena ini suatu cara yang ditandai melalui alternatif dalam diri seseorang. Perubahan karena cara belajar dapat dibuktikan dalam birokrasi yang beragam disertai dengan penyesuaian pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan, keterampilan, perilaku dan penyesuaian dalam berbagai komponen yang ada pada orang yang belajar. Dengan demikian, belajar adalah cara belajar yang disengaja melalui cara belajar utama ke cara belajar yang disengaja melalui mengarahkan cara mengubah perilaku ulama setelah ulama menerima, menguasai kain belajar yang telah diberikan melalui pelatih atau pendidik dengan memanipulasi aset belajar agar diperlukan. tempat di dalam masa depan. mempelajari tata krama pada mahasiswa.⁵

Nahwu dalam frasa mutakhir juga disebut "sintaks", yaitu bagian dari tata bahasa yang meneliti dasar-dasar dan teknik pembentukan kalimat. Dalam tata bahasa Indonesia, sintaksis ini berbicara tentang posisi frase dalam kalimat, subjek, predikat, objek dan sebagainya

⁵ Abd. Muhith, *Metodeologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 9